

PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN DAN PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG PADA ANAK DENGAN STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MALAWILI

Merinta Sada¹, Rizqi Alvian Fabanyo²

¹ Diploma III Gizi, Poltekkes Kemenkes Sorong, Indonesia

² Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Sorong, Indonesia

Email corresponden author: ikhyfabanyo94@gmail.com

DOI

Abstrak

Kualitas hidup anak sangat bergantung pada proses tumbuh kembang yang optimal, baik secara fisik, mental, maupun sosial, yang dimulai sejak masa prenatal hingga remaja. Salah satu masalah gizi yang dapat menghambat tumbuh kembang anak adalah stunting. Tujuan Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting, memantau tumbuh kembang anak, serta memberikan makanan tambahan bergizi kepada anak dengan risiko stunting. Metode Pengabdian dilakukan melalui edukasi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, pemberian makanan tambahan berupa bubur kacang hijau dan telur rebus, serta pemantauan status tumbuh kembang melalui penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan. Hasil Kegiatan Sebanyak 33 anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Malawili Kampung Maibo Kabupaten Sorong mengikuti kegiatan ini. Hasil pemantauan menunjukkan 22 anak memiliki status gizi baik, sementara 11 anak teridentifikasi mengalami stunting dan tidak ditemukan kasus gizi buruk. Para ibu juga menunjukkan peningkatan pengetahuan terkait stunting dan pentingnya pemberian makanan tambahan bergizi.

Informasi Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: 28 07 2025

Disetujui: 13 08 2025

Publikasi online: 25 10 2025

Kata Kunci :

Stunting; Pemberian Makanan Tambahan, Pemantauan Tumbuh Kembang; Balita

BARCODE

Abstract

The quality of a child's life largely depends on optimal growth and development — physically, mentally, and socially—which begins from the prenatal period through adolescence. One of the major nutritional problems that can hinder a child's growth and development is stunting. This community service activity aims to improve mothers' knowledge about stunting, monitor children's growth and development, and provide nutritious supplementary food to children at risk of stunting. The activity was carried out through educational sessions using lectures and interactive discussions, the provision of supplementary food in the form of mung bean porridge and boiled eggs, and monitoring of growth and development by measuring body weight and height. A total of 33 children under five years old in the working area of Malawili Health Center, Maibo Village, Sorong Regency participated in this program. Monitoring results indicated that 22 children had good nutritional status, while 11 were identified as stunted, with no cases of severe malnutrition found. Moreover, mothers demonstrated an increased level of knowledge regarding stunting and the importance of providing nutritious supplementary food.

Article Info

Article history :

Received : July 28, 2025

Approved : August 13, 2025

Published online : October 25, 2025

Keyword:

Stunting; Supplementary Feeding; Growth and Development Monitoring; Toddlers

CC ARTIKEL

A. LATAR BELAKANG

Indikator kesejahteraan suatu bangsa salah satunya dapat dilihat dari suatu kualitas hidup anak karena anak merupakan harapan penerus cita-cita perjuangan bangsa. Kualitas hidup anak tak lepas dari tumbuh kembangnya secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial yang telah dimulai sejak dini yaitu sejak masa pranatal (embrio) sampai berakhir masa remaja. Proses tumbuh kembang merupakan interaksi antara faktor genetik dan faktor lingkungan (Soetjiptoningsih, 1999). Faktor lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapai atau tidaknya potensi genetik bawaan anak, misalnya asupan gizi, penyakit atau kesehatan, dan tempat tinggal termasuk pula lingkungan sekolah (Rachmawati, A.; Sukinah & Pertiwi, 2014).

Pendekatan pelaksanaan program pendampingan PMT-P dilakukan dengan metode partisipatif. Dalam hal ini, masyarakat ditempatkan sebagai subjek dalam setiap aktivitas, baik dalam perencanaan, implementasi, monitoring, maupun evaluasi. Hal ini, bertujuan agar masyarakat terlibat aktif langsung dalam perencanaan (plan), pelaksanaan (implementation), pemantauan (monitoring) (Konflik, Nurina, & Karawang, 2016).

Stunting atau kekerdilan pada anak merupakan masalah kesehatan yang serius yang berdampak langsung pada tumbuh kembang anak. Stunting terjadi akibat kekurangan gizi kronis pada 1000 hari pertama kehidupan, yang mengakibatkan anak mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan fisik dan kognitif. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), prevalensi stunting di Indonesia mencapai 24,4% pada tahun 2022, yang menunjukkan bahwa stunting masih menjadi isu besar yang perlu perhatian serius. Dampak jangka panjang dari stunting sangat signifikan, mengurangi potensi pendapatan masa depan anak-anak yang mengalaminya hingga 20% akibat gangguan kognitif. Jika masalah ini tidak ditangani, maka akan memperburuk kualitas sumber daya manusia dan membebani ekonomi negara. Oleh karena itu, penting untuk segera melakukan intervensi dalam bentuk pemberian makanan bergizi dan pemantauan tumbuh kembang anak.

Stunting di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pola makan yang tidak seimbang, kurangnya akses terhadap makanan bergizi, serta rendahnya pengetahuan mengenai pentingnya gizi pada tumbuh kembang anak. Masalah ini sering terjadi di daerah-daerah dengan status ekonomi rendah dan daerah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan dan pangan. Kebiasaan makan yang tidak sehat, seperti konsumsi makanan dengan gizi rendah, serta rendahnya pemberian ASI eksklusif pada bayi, menjadi faktor penyebab utama. Oleh karena itu, pemberian makanan tambahan yang bergizi dan pemantauan tumbuh kembang anak secara berkala sangat diperlukan untuk mencegah dan mengatasi stunting di masyarakat.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan orang tua, khususnya ibu, mengenai pentingnya pemberian makanan bergizi yang sesuai dengan usia anak dan pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak. Kegiatan ini juga bertujuan



untuk memberikan makanan tambahan yang berkualitas kepada anak-anak yang mengalami stunting, guna mendukung pemulihan status gizi mereka. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan tentang gizi dan pemberian makanan tambahan, serta pemantauan tumbuh kembang anak secara rutin. Penyuluhan dilakukan dengan cara pertemuan di Posyandu atau Puskesmas, di mana ibu-ibu balita dan bayi diberi informasi mengenai gizi seimbang dan cara memilih makanan yang tepat. Pemantauan dilakukan dengan mengukur berat badan dan tinggi badan anak untuk mendeteksi adanya masalah stunting.

Target sasaran dari kegiatan ini adalah ibu-ibu yang memiliki anak balita dan bayi, terutama yang tinggal di daerah dengan prevalensi stunting tinggi dan di wilayah dengan akses kesehatan terbatas. Selain itu, kegiatan ini juga ditujukan untuk para tenaga kesehatan di Posyandu atau Puskesmas yang terlibat dalam pemantauan gizi anak. Harapan dari kegiatan ini adalah dapat menurunkan angka stunting melalui pemberian makanan bergizi dan pemantauan tumbuh kembang yang rutin. Dengan meningkatkan pengetahuan ibu mengenai gizi dan pentingnya pemberian makanan bergizi, diharapkan status gizi anak dapat meningkat dan angka stunting dapat menurun secara signifikan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi yang baik bagi tumbuh kembang anak, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tentang gizi seimbang dan pemberian makanan tambahan untuk anak. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa intervensi berupa pemberian makanan bergizi dan pemantauan tumbuh kembang yang rutin dapat mengurangi prevalensi stunting. Selain itu, studi dari *World Health Organization* (WHO) menekankan peran orang tua, terutama ibu, dalam pemenuhan gizi anak pada 1000 hari pertama kehidupan sebagai upaya pencegahan stunting.

Gizi seimbang sangat penting bagi anak-anak, terutama pada usia balita, karena masa ini adalah periode kritis untuk pertumbuhan dan perkembangan. Nutrisi yang baik tidak hanya mendukung pertumbuhan fisik, tetapi juga perkembangan kognitif dan emosional anak. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan asupan gizi yang baik cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik dan kemampuan sosial yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang mengalami kekurangan gizi.

Makan pagi atau sarapan mempunyai peranan penting bagi anak sekolah usia 6-14 tahun, yaitu untuk pemenuhan gizi di pagi hari, dimana anak-anak berangkat ke sekolah dan mempunyai aktivitas yang sangat padat di sekolah. Apabila anak-anak terbiasa sarapan pagi, maka akan berpengaruh terhadap kecerdasan otak, terutama daya ingat anak sehingga dapat mendukung prestasi belajar anak ke arah yang lebih baik. Sumber energi awal setiap orang harus memulai hari mereka dengan cukup energi sebagai modal untuk melakukan aktivitas, dimana pagi hari adalah start awal. Energi yang kita butuhkan



tentunya berasal dari makanan apalagi setelah berjam-jam tidak ada asupan sama sekali Sayangnya, banyak anak yang tidak melakukan sarapan pagi, mereka lebih memilih mengonsumsi makanan jajanan di luar rumah atau di sekolah yang kualitas gizinya tidak terjamin. Makanan jajanan diluar seringkali tidak memperhatikan mutu gizi, kebersihan, dan keamanan pangan. Tidak sedikit masalah yang timbul akibat orang tua kurang peduli terhadap makanan yang dikonsumsi anak di sekolah. Makanan yang tidak aman dan tidak bergizi menimbulkan penyakit, seperti diare bahkan kanker dan dapat mengakibatkan tidak tercapainya angka kecukupan (Mawarni, 2018).

Kualitas hidup anak sangat dipengaruhi oleh tumbuh kembang yang optimal, yang mencakup aspek fisik, mental, dan sosial. Tumbuh kembang yang baik dimulai sejak masa prenatal dan berlanjut hingga akhir masa remaja. Namun, di Indonesia, masih banyak anak yang mengalami masalah gizi, termasuk stunting, yang merupakan kondisi di mana anak memiliki tinggi badan yang lebih rendah dari standar usianya akibat kekurangan gizi kronis. Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga dapat memengaruhi perkembangan kognitif dan kesehatan jangka panjang mereka.

Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia masih cukup tinggi, dengan angka mencapai 24,4% pada tahun 2021. Angka ini menunjukkan bahwa satu dari empat anak balita mengalami stunting, yang dapat mengakibatkan dampak serius bagi perkembangan mereka. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanganan stunting menjadi sangat penting, terutama melalui intervensi gizi yang tepat.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui edukasi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, pemantauan status tumbuh kembang melalui penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, serta pemberian makanan tambahan berupa bubur kacang hijau dan telur rebus. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 9-10 Juli 2025 di Wilayah Kerja Puskesmas Malawili Kampung Maibo Kabupaten Sorong. Adapun jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan berjumlah 33 anak balita didampingi ibunya di wilayah kerja Puskesmas Malawili Kampung Maibo Kabupaten Sorong mengikuti kegiatan ini. Adapun tahapan langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, identifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra dilakukan melalui studi pendahuluan di lokasi kegiatan. Selanjutnya, rencana kegiatan disusun berdasarkan hasil analisis situasi. Materi pendidikan kesehatan dirancang bersama dengan media pendukung seperti PowerPoint dan leaflet. Terakhir, koordinasi dilakukan dengan



pihak Puskesmas Malawili untuk memperoleh izin pelaksanaan kegiatan dan memastikan ketersediaan fasilitas yang mendukung.

2. Tahap Pelaksanaan

Pemberian edukasi kesehatan tentang pemberian makanan tambahan yang bergizi, pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak, serta penjelasan mengenai stunting. Serta dilakukannya Pre-Post Test Pengetahuan peserta yang dilaksanakan sebelum dan sesudah pemberian materi edukasi menggunakan kuesioner. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pemantauan status tumbuh kembang melalui penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, dan kegiatan diakhiri dengan pemberian makanan tambahan berupa bubur kacang hijau dan telur rebus.

3. Tahap Evaluasi

Setelah kegiatan pengabdian selesai dilakukan, kemudian dilakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan kegiatan pengabdian.

4. Tahap Tindak Lanjut

Tahap ini bertujuan memastikan keberlanjutan program setelah selesai dilaksanakan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan empat tahap: persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

1. Tahap Persiapan

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tahap awal yang dilakukan adalah survei lokasi untuk mengidentifikasi permasalahan serta kebutuhan mitra di wilayah kerja Puskesmas Malawili Kampung Maibo. Hasil analisis situasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyusunan rencana kegiatan yang relevan dan terarah. Selanjutnya, dilakukan diskusi bersama Puskesmas Malawili guna memperoleh masukan dan kesepahaman terkait pelaksanaan kegiatan. Pada tahap persiapan, tim juga menyiapkan sarana dan prasarana pendukung, termasuk materi edukasi kesehatan yang dirancang secara sistematis serta media edukasi seperti presentasi PowerPoint dan leaflet. Terakhir, dilakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas untuk memperoleh izin resmi pelaksanaan kegiatan serta memastikan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pemberian Makanan Tambahan dan Pemantauan Tumbuh Kembang pada Anak dengan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Malawili” telah dilaksanakan pada tanggal 9-10 Juli 2025 bertempat di wilayah kerja Puskesmas Malawili Kampung Maibo Kabupaten Sorong. Kegiatan ini melibatkan partisipasi sebanyak 33 orang balita di dampingi ibunya. Kegiatan ini mendapatkan antusiasme tinggi dari masyarakat serta dukungan penuh dari petugas Puskesmas dan kader Posyandu setempat.



Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan oleh pihak Puskesmas dan sambutan dari perwakilan tim pengabdian. Kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan pre-test yang diberikan kepada para ibu untuk mengukur pengetahuan awal mereka terkait stunting, pemberian makanan tambahan, dan pemantauan tumbuh kembang anak. Soal pre-test disusun dalam bentuk pilihan ganda sederhana dan disesuaikan dengan konteks lokal.

Selanjutnya dilakukan sesi edukasi yang menyampaikan informasi penting terkait stunting, pemenuhan gizi anak, dan cara memberikan makanan tambahan bergizi secara tepat. Materi disampaikan secara interaktif menggunakan media PowerPoint, leaflet, dan diskusi, sehingga mudah dipahami oleh para peserta. Setelah penyampaian materi, dilakukan post-test dengan soal yang sama untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta setelah menerima edukasi. Sesi tanya jawab juga dilakukan guna memperdalam pemahaman peserta tentang stunting, penyebabnya, serta peran keluarga dalam mendukung pertumbuhan anak secara optimal.

Kemudian pada hari kedua dilanjutkan dengan pemantauan status tumbuh kembang anak melalui pengukuran berat badan dan tinggi badan. Alat yang digunakan meliputi timbangan digital, pengukur tinggi badan, serta lembar pencatatan antropometri yang disesuaikan dengan standar WHO. Setiap anak ditimbang dan diukur tinggi badannya secara bergiliran oleh tim pelaksana yang bekerja sama dengan petugas Puskesmas dan kader Posyandu. Data hasil pengukuran kemudian dianalisis untuk menentukan status gizi masing-masing anak.

Sebagai intervensi awal, diberikan makanan tambahan berupa bubur kacang hijau dan telur rebus kepada seluruh anak peserta kegiatan. Jenis makanan tambahan ini dipilih karena kaya akan protein, zat besi, dan mikronutrien yang mendukung pertumbuhan anak. Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk mengajarkan ibu-ibu cara menyiapkan makanan bergizi dari bahan lokal dengan cara yang sederhana.

Sebagai bentuk dukungan terhadap keberlanjutan kegiatan, tim pengabdian juga menyerahkan bantuan dua unit timbangan digital kepada Puskesmas Malawili. Harapannya, alat ini dapat digunakan untuk kegiatan pemantauan tumbuh kembang anak secara berkala di posyandu. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan semakin memahami pentingnya pemantauan tumbuh kembang dan pemberian makanan tambahan sebagai upaya nyata dalam pencegahan stunting di tingkat keluarga dan komunitas.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 9-10 Juli 2025 melalui observasi langsung, pelaksanaan pre-test dan post-test, serta pencatatan hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Malawili Kampung Maibo Kabupaten Sorong. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi status gizi anak, efektivitas edukasi kesehatan, dan pemahaman ibu mengenai pemberian makanan tambahan, pemantauan tumbuh kembang, serta stunting. Intervensi yang



dilakukan meliputi pemberian makanan tambahan berupa bubur kacang hijau dan telur rebus kepada anak-anak, serta edukasi kepada ibu-ibu yang hadir. Berikut hasil pengukuran status gizi anak balita:

Tabel 1. Hasil Pengukuran Status Gizi Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Malawili Kampung Maibo

Status Gizi	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Gizi Kurang/Stunting	11	33,3
Gizi Baik	22	66,7
Gizi Buruk	0	0,0
Total	33	100,0

Berdasarkan tabel 1 hasil pengukuran status gizi anak balita di wilayah kerja Puskesmas Malawili Kampung Maibo Sebanyak 33 anak balita terlibat dalam kegiatan ini. Berdasarkan hasil pengukuran antropometri, didapatkan bahwa 11 anak balita mengalami gizi kurang dan stunting, sementara 22 anak dalam kondisi gizi baik, dan tidak ditemukan kasus gizi buruk.

Kemudian hasil evaluasi pengukuran tingkat pengetahuan ibu menunjukkan bahwa sebelum pemberian edukasi hampir setengah dari para ibu belum memahami secara baik mengenai pentingnya pemberian makanan tambahan bergizi, pemantauan tumbuh kembang anak, serta pengertian stunting. Sebagian besar ibu juga belum mengetahui cara mengatur menu tambahan yang sesuai. Namun, setelah pemberian edukasi terlihat adanya antusiasme tinggi dari para ibu untuk mengikuti kegiatan. Mereka aktif melakukan penimbangan dan pengukuran tinggi badan anak, serta ada yang aktif bertanya dan menjawab saat sesi edukasi berlangsung. Berikut hasil evaluasi tingkat pengetahuan ibu:

Tabel 2. Hasil Evaluasi Tingkat Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Malawili Kampung Maibo

Tingkat Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	F	%	F	%
Baik	6	18,1	21	63,6
Cukup	11	33,3	12	36,3
Kurang	16	48,5	0	0,0
Total	33	100,0	33	100,0

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat mengenai pemberian makanan tambahan dan pemantauan tumbuh kembang anak stunting memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan para ibu. Sebelum pelaksanaan edukasi, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu masih tergolong rendah, dengan 48,5% berada dalam kategori kurang, 33,3% cukup, dan hanya 18,1% dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan adanya



kesenjangan pengetahuan terkait pemahaman ibu terhadap pentingnya gizi seimbang, makanan tambahan, serta konsep stunting itu sendiri.

Setelah diberikan edukasi dan sesi diskusi interaktif, terjadi peningkatan signifikan pada hasil *post-test*, di mana tidak ada lagi ibu yang berada dalam kategori kurang, dan persentase ibu dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 63,6%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan yakni penyampaian materi secara interaktif, penggunaan media visual seperti leaflet, serta pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Selain itu, keterlibatan aktif ibu dalam proses penimbangan dan pengukuran tinggi badan anak turut memperkuat pemahaman praktis mereka terhadap pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak secara berkala.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiliyanarti et al., (2022) yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi mengenai pemberian makanan tambahan berbasis bahan lokal. Dalam penelitiannya, sebelum diberikan edukasi, sebanyak 60% responden memiliki pengetahuan yang kurang, namun setelah intervensi edukatif dengan media animasi, pengetahuan ibu meningkat secara signifikan dengan nilai $p = 0,00$, yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap perubahan pengetahuan.

Temuan serupa juga ditunjukkan dalam pengabdian masyarakat oleh Faramarisa et al., (2025) yang mengungkapkan bahwa edukasi mengenai pencegahan stunting melalui pemberian makanan tambahan berbasis masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pentingnya gizi seimbang sejak dini. Pendekatan ini dinilai efektif untuk membangun kesadaran kolektif dan dapat direplikasi di wilayah lain sebagai bagian dari strategi penurunan angka stunting secara nasional. Pendekatan edukatif yang dikombinasikan dengan intervensi gizi menjadi strategi penting dalam upaya percepatan pencegahan stunting di masyarakat (Rambung et al., 2023). Edukasi kesehatan berperan penting dalam membentuk pemahaman dan kesadaran masyarakat, khususnya para orang tua, tentang pentingnya gizi seimbang dan pemantauan tumbuh kembang anak. Melalui edukasi yang tepat, pengetahuan ibu dapat meningkat secara signifikan, sehingga mampu mendorong perubahan perilaku dalam pengasuhan dan pemberian asupan gizi yang lebih baik bagi anak-anak mereka (Fabanyo, 2022).

Dengan demikian, kegiatan edukasi ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan individu, tetapi juga memiliki potensi jangka panjang dalam mendorong perubahan perilaku dan pola pengasuhan yang lebih sehat di tingkat keluarga. Intervensi seperti ini perlu dipertahankan dan diperluas melalui kolaborasi lintas sektor, termasuk kader posyandu, tenaga kesehatan, dan pemerintah daerah, agar upaya pencegahan stunting dapat berjalan secara berkelanjutan dan berdampak luas.



4. Tahap Tindak Lanjut

Untuk memastikan keberlanjutan hasil kegiatan, tim pengabdian akan menjalin koordinasi dengan petugas gizi Puskesmas Malawili dan kader posyandu untuk melakukan pemantauan rutin terhadap tumbuh kembang anak, khususnya yang mengalami stunting dan gizi kurang. Pemberian makanan tambahan akan direkomendasikan agar dapat dilanjutkan secara mandiri oleh keluarga dengan bahan lokal bergizi yang mudah diakses. Selain itu, dua unit timbangan digital yang telah diserahkan akan digunakan untuk mendukung kegiatan penimbangan bulanan di posyandu. Materi edukasi mengenai gizi, stunting, dan pemantauan tumbuh kembang anak juga diserahkan kepada kader sebagai panduan dalam kegiatan penyuluhan lanjutan kepada ibu-ibu balita. Pendampingan dan evaluasi berkala direncanakan dilakukan setiap tiga bulan untuk menilai perkembangan dan efektivitas kegiatan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dengan judul "Pemberian Makanan Tambahan dan Pemantauan Tumbuh Kembang pada Anak dengan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Malawili" telah terlaksana dengan baik dan melibatkan partisipasi aktif dari para ibu yang memiliki balita. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi, dengan tidak adanya lagi kategori pengetahuan kurang pada post-test. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang dikombinasikan dengan intervensi gizi mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu mengenai pentingnya pemenuhan gizi dan pemantauan tumbuh kembang anak sebagai upaya pencegahan stunting. Kegiatan edukasi kesehatan dan pemberian makanan tambahan sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program posyandu maupun Puskesmas. Selain itu, penguatan kapasitas kader posyandu sebagai agen edukasi dan pendampingan keluarga sangat dianjurkan. Perlu adanya kolaborasi lintas sektor untuk mendukung intervensi gizi dan pemantauan tumbuh kembang anak secara lebih komprehensif dan berkelanjutan di tingkat masyarakat.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Sorong dan Puskesmas Malawili yang telah memberikan dukungan dan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pemberian Makanan Tambahan dan Pemantauan Tumbuh Kembang pada Anak dengan Stunting. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada para kader posyandu, ibu-ibu balita, serta seluruh pihak yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam kegiatan ini, sehingga



pelaksanaan edukasi, pemberian makanan tambahan, dan pemantauan tumbuh kembang dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

F. DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, M. S. B. dan. (2010). Tumbuh Kembang Balita, 7-43. Retrieved from [digilib.unila.ac.id/20662/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/20662/15/BAB%20II.pdf)
- Hosang, K. H., & Umboh, A. (2017). Hubungan Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Perubahan Status Gizi Anak Balita Gizi Kurang di Kota Manado. *Jurnal E-Clinic (ECI)*, 5.
- Fabanyo, R. A. (2022). *Ilmu Keperawatan Komunitas*. Penerbit NEM. https://books.google.co.id/books?id=OyiGEAAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Faramarisa, F. N., Manaanu, Y. Al, Katsir, S. K., & Zidane, Y. (2025). Penyuluhan Edukasi Pencegahan Stunting melalui Pemberian Makanan Tambahan di Desa Tugurejo Slahung Ponorogo. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 412-422. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i2.1727>
- Khoeroh, H., & Indriyanti, D. (2015). Evaluasi Penatalaksanaan Gizi Balita Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Sirampog. *Unnes Journal of Public Health*, 4(1), 54-60.
- Konflik, J. R., Nurina, R., & Karawang, K. (2016). Program Pemberian Makanan Tambahan untuk Peningkatan Status Gizi Ibu Hamil dan Balita di Kecamatan Cilamaya Kulon dan Cilamaya Wetan, Karawang (Complementary Foods Giving Program to Increase Nutritional Status of Pregnant Women and Infants in Cilamaya K, /(1), 44-49.
- LPPM STIKes Hang Tuah Pekanbaru (2015). Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan) Stunting Problems and Interventions to Prevent Stunting (A Literature Review). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(6), 254-261. Retrieved from <http://ejournal.htp.ac.id/stikes/pdf.php?id=JRL0000099>.
- Mawarni, E. E. (2018). Edukasi Gizi" Pentingnya Sarapan Sehat Bagi Anak Sekolah " *Jurnal Warta* <https://doi.org/10.19184/wrtp.v11i4.7238> Pengabdian, 11(4), 97-107.
- Rachmawati, A., Sukinah & Pertiwi, K. A. (2014). LAPORAN AKHIR IPTEKS BAGI MASYARAKAT (IBM) IbM WORKSHOP PENYUSUNAN PROGRAM DAN, 1-24
- Rambung, E., Valencia, J., Romana, F., & Suniati, T. (2023). Edukasi dan Pemberian Makanan Tambahan untuk Penanggulangan Stunting di Kecamatan Made , Surabaya. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 1214-1219. <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i3.8397>
- Wiliyanarti, P. F., Nasruallah, D., Salam, R., & Cholic, I. (2022). EDUKASI PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN BERBASIS BAHAN LOKAL UNTUK BALITA STUNTING DENGAN MEDIA ANIMASI. *Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal)*, 1, 104-111. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1SP.104-111>

